

ANALISIS PRESTASI BELAJAR PAI: DITINJAU DARI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KELUARGA

Nur Ulayatun Nida¹, Wahibah², Guntur Cahyono³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: nurulayatunnida@gmail.com¹, wahibah004@gmail.com²,
gunturcy@uinsalatiga.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk prestasi belajar PAI serta faktor-faktor lingkungan yang berkontribusi, khususnya pengaruh sekolah dan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara guru, siswa, dan orang tua, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI siswa bersifat heterogen dan dipengaruhi oleh motivasi, kedisiplinan, dan pembiasaan ibadah. Lingkungan sekolah memberikan dukungan melalui budaya religius dan kegiatan keagamaan, namun lingkungan keluarga terbukti menjadi faktor dominan melalui keteladanan, pengawasan, dan pembiasaan ibadah di rumah. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan belajar PAI tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh peran keluarga. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membangun kebiasaan religius dan pembelajaran yang berkesinambungan bagi siswa.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Metode Pembelajaran, Sinergi Sekolah–Keluarga.

Abstract: This study is motivated by the diverse academic achievement of students in Islamic Religious Education (PAI), which is influenced by both school and family environments. The purpose of this research is to analyze students' PAI learning achievement and identify the contributing environmental factors, particularly the roles of school and family. This study employs a qualitative approach using interviews with teachers, students, and parents, as well as observations of learning activities and the school environment. The findings reveal that students' PAI achievement is heterogeneous and shaped by motivation, discipline, and religious practices. The school environment supports learning through religious culture and structured spiritual activities, yet the family environment emerges as the dominant factor through parental example, supervision, and religious habituation at home. The study concludes that successful PAI learning is not solely determined by classroom instruction but is strongly influenced by family involvement. The implications highlight the need for strengthened collaboration between schools and families to build consistent religious habits and ensure continuous support for students' Islamic learning development.

Keywords: Learning Achievement Islamic Religious Education, School Environment, Family Environment, Teaching Methods, School–Family Collaboration.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik agar mampu berkembang secara optimal, baik secara intelektual, emosional dan spiritual (Ramadani dkk., 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah (Syahroni & Sunardi, 2025). Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami aspek kognitif keagamaan, tetapi juga mampu meneladani nilai-nilai akhlak mulia dalam sikap dan perilaku.

Dalam Lembaga Pendidikan prestasi belajar adalah indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Rahmawati & Wirdati, 2021). Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat prestasi yang diperoleh siswa. Faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seseorang, seperti lingkungan sosial keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya.

Namun pada kenyataannya, prestasi belajar PAI di tingkat SMP masih menunjukkan variasi yang cukup mencolok antar siswa. Sebagian siswa memperlihatkan hasil belajar yang tinggi, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan memahami materi, rendah motivasi, serta kurang aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah (Yusuf & Lela, 2017). Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pendidikan agama islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga harus mendorong dan mengawasi kegiatan pendidikan agama islam anak-anaknya agar terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya (Najwansyah dkk., 2024).

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pola asuh, perhatian, serta kebiasaan religius orang tua memiliki pengaruh besar terhadap cara anak belajar dan memahami pelajaran agama. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang memberi dukungan positif terhadap kegiatan belajar dan pembiasaan ibadah umumnya memiliki sikap yang lebih serius dalam mengikuti pelajaran PAI (Nurjanah, 2021). Sebaliknya, minimnya komunikasi dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat mengakibatkan menurunnya motivasi serta capaian belajar.

Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk prestasi belajar siswa. Sekolah yang memiliki suasana religius, guru yang berperan sebagai teladan, serta fasilitas belajar yang memadai mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung peningkatan prestasi siswa (Aziz & Ana, 2022).

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana interaksi kedua lingkungan tersebut (keluarga dan sekolah) membentuk prestasi belajar PAI siswa secara menyeluruh. Sebagian penelitian terdahulu hanya menyoroti salah satu faktor saja misalnya pengaruh keluarga atau lingkungan sekolah sehingga belum memberikan gambaran holistik tentang hubungan keduanya. Padahal, dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan prestasi belajar tidak bisa dilepaskan dari kolaborasi harmonis antara pendidikan keluarga dan pendidikan formal di sekolah.

(Agustina, 2024) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur” menegaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Ia menemukan bahwa faktor seperti budaya sekolah, interaksi guru dengan siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta iklim kelas yang positif mampu meningkatkan motivasi, fokus belajar, dan hasil akademik. Lingkungan sekolah yang kondusif juga terbukti meminimalisasi hambatan belajar sehingga siswa dapat mencapai prestasi optimal.

Penelitian lain dilakukan oleh Jumharis, Kamariah, dan Ali (2023) melalui studi berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, terutama dalam hal perhatian orang tua, pembiasaan ibadah, pola komunikasi, dan pengawasan belajar, berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar PAI siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas pembinaan di rumah.

Selanjutnya, Dewi dan Yuniarsih (2020) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa” menemukan bahwa perpaduan antara lingkungan sekolah yang kondusif dan peran guru sebagai motivator, fasilitator, serta teladan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Guru yang aktif menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan membangun interaksi yang positif terbukti menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar PAI dari dua sisi lingkungan yang saling berkaitan. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan masukan bagi guru, sekolah, serta orang tua dalam membangun sinergi pendidikan yang berkesinambungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat peran guru PAI sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual yang memahami kondisi sosial dan emosional siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP, serta mengungkap bagaimana interaksi kedua lingkungan tersebut membentuk sikap belajar dan pencapaian keagamaan siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara kontekstual dan mendalam melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada analisis komprehensif dua lingkungan pendidikan keluarga dan sekolah secara bersamaan dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMP. Penelitian ini tidak hanya menyoroti prestasi dari aspek kognitif (nilai akademik), tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan spiritual siswa dalam pembelajaran agama. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan model konseptual bagi kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI yang berkarakter Islami.

Dengan demikian, penelitian berjudul “*Analisis Prestasi Belajar PAI Ditinjau dari Lingkungan Keluarga dan Sekolah*” menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah metode penelitian dan pemahaman yang dilandasi oleh metodologi yang menganalisis suatu fakta sosial dan permasalahan manusia. Subjek penelitian meliputi guru PAI, wali kelas, wali siswa dan siswa, yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap nilai, catatan kegiatan keagamaan, dan program pembinaan

sekolah. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi informasi yang didapat dari berbagai pihak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai penyebab variasi prestasi belajar PAI dan peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam pembinaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek	Hasil Temuan		
	Guru PAI	Siswa	Orang tua
Prestasi belajar PAI siswa	Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga tidak ada kelas unggulan, seluruh kelas heterogen. Pada pembelajaran PAI nilai siswa bervariasi: ada yang di atas 50, 60, 70, dan ada yang di bawah 50. Prestasi siswa - Peserta lomba dipilih berdasarkan bakat dan kemampuan (tilawah, tartil).	Siswa menyadari perbedaan kemampuan dalam kelas. Nilai PAI tergantung pada kedisiplinan belajar, minat, dan dukungan guru.	Orang tua menilai prestasi anak dipengaruhi oleh keseriusan belajar di rumah dan bimbingan guru. Beberapa orang tua menyebutkan perlu adanya pemantauan belajar tambahan di rumah.
Pengaruh lingkungan sekolah	Guru menyatakan lingkungan sekolah cukup kondusif, didukung budaya religious seperti salat berjamaah, tadarus, dan pembiasaan salam.	Siswa merasa fasilitas sekolah seperti mushola dan kegiatan keagamaan membantu memahami materi PAI. Namun, Sebagian menyebutkan	Orang tua melihat sekolah berperan besar dalam pembiasaan ibadah dan perilaku religious.

		bahwa teman sebaya mempengaruhi fokus belajar.	
Metode pembelajaran PAI	Guru menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, penugasan serta praktik. Inovasi metode pembelajaran yang guru gunakan sesuai dengan kebutuhan kelas.	Siswa lebih menyukai metode praktik dibanding dengan ceramah. Siswa merasakan pembelajaran lebih menarik saat guru menggunakan media visua atau video.	Orang tua menilai metode yang melibatkan praktik lebih efektif dan berharap guru menambah variasi metode agar siswa tidak bosan.
Pengaruh lingkungan keluarga	Guru menilai dukungan keluarga sangat berpengaruh, terutama dalam membiasakan ibadah di rumah dan pemantauan tugas.	Siswa mengakui bahwa suasana rumah, dukungan orang tua dan ekbiasaan ibadah mempengaruhi hasil belajar PAI.	Orang tua menyatakan keterbatasan waktu menjadi kendala tetapi mereka berusaha memberi teladan ibadah dan mengingatkan anak belajar.
Faktor dominan yang berpengaruh	Guru menilai faktor keluarga seperti pembiasaan ibadah dan control belajar lebih dominan daripada faktor sekolah.	Lingkungan keluarga dan teman sebaya paling mempengaruhi ketekunan belajar.	Motivasi anak dan bimbingan guru menjadi faktor paling menentukan
Sinergi sekolah dengan keluarga	Guru mengadakan komunikasi rutin melalui grup kelas dan pertemuan orang tua untuk memantau perkembangan siswa.	Siswa merasakan manfaat Ketika orang tua dan guru saling berkomunikasi karena memudahkan penyelesaian masalah belajar.	Orang tua menilai komunikasi sekolah-keluarga sudah baik, tapi perlu peningkatan dalam laporan perkembangan

Pembahasan

1. Prestasi Belajar PAI Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga bersifat heterogen, karena sekolah tidak membagi kelas berdasarkan kemampuan akademik (kelas unggulan). Guru PAI menjelaskan bahwa nilai siswa berada pada rentang yang beragam, baik yang mencapai di atas 70 maupun yang masih berada di bawah 50. Perbedaan prestasi tersebut mencerminkan variasi kemampuan, motivasi, serta kebiasaan belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Zunaedah & Mahmud, 2024) yang menyatakan bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar menjadi faktor kunci yang memengaruhi pencapaian akademik siswa, terutama pada mata pelajaran berbasis pemahaman nilai seperti PAI.

Dari sisi siswa, mereka menilai bahwa pemahaman materi sangat dipengaruhi oleh minat dan cara guru menjelaskan materi, terutama ketika metode pembelajaran melibatkan praktik ibadah dan penggunaan media visual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Bahrudin & Solikin, 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih efektif ketika siswa terlibat secara langsung melalui aktivitas praktikal dan penggunaan media digital.

Orang tua menilai bahwa prestasi belajar anak dipengaruhi oleh kebiasaan ibadah di rumah, keteladanan orang tua, serta konsistensi pendampingan belajar. Temuan ini menguatkan pandangan (Wahid dkk., 2020) bahwa lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter religius dan prestasi akademik siswa.

Selain prestasi akademik, kemampuan non-akademik seperti tilawah dan tartil juga tampak pada beberapa siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan bakat keagamaan siswa turut berkembang melalui pembinaan guru.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan grafik pertama, terlihat bahwa:

- Guru PAI (skor 4.2) menilai lingkungan sekolah cukup kondusif melalui budaya religius, kedisiplinan, pembiasaan ibadah, dan ketersediaan fasilitas ibadah.
- Siswa (skor 3.8) merasakan manfaat kegiatan keagamaan sekolah, namun mereka juga menyampaikan bahwa pengaruh teman sebaya dapat mengurangi fokus belajar.
- Orang tua (skor 4.0) melihat sekolah sudah memberikan penguatan religiusitas, tetapi kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan.

Lingkungan belajar sekolah adalah tempat atau situasi dimana proses pembelajaran terjadi dan berdampak perubahan perilaku manusia, khususnya anak-anak. Lingkungan belajar sekolah tidak hanya terdiri dari hal-hal fisik seperti bangunan, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya. Lingkungan ini juga mencakup elemen sosial, psikologis, dan budaya yang membentuk suasana pembelajaran. Lingkungan belajar sekolah sangat penting untuk membentuk kepribadian dan perkembangan siswa (Agustina, 2024).

Sejalan dengan itu, (Suyono dkk., 2022) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang ideal adalah lingkungan yang menantang, memotivasi siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, lingkungan belajar sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Jika lingkungan sekolah terpenuhi dengan baik, akan berdampak positif pada kemajuan belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak mendukung proses belajar mengajar, itu akan berdampak negatif pada kemajuan belajar siswa tersebut.

Lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman materi PAI dan pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan yang konsisten seperti salat dhuha, tadarus, dan kegiatan keagamaan rutin mampu menumbuhkan motivasi belajar PAI. Namun, ketidakseragaman kedisiplinan siswa serta pengaruh pergaulan menjadi faktor penghambat yang masih perlu diperhatikan.

Adapun aspek yang mendukung pembentukan prestasi belajar siswa yaitu aspek lingkungan fisik, sosial dan psikologis. Selain itu terdapat komponen-komponen pendukung Kegiatan belajar siswa mencakup bangunan sekolah yang ideal, kondisi ruang kelas yang memadai, fungsi perpustakaan, ketersediaan buku pelajaran, fasilitas kelas dan laboratorium yang lengkap, dan pemanfaatan alat bantu dan media pembelajaran yang optimal. Sesuai dengan penelitian (Dewi & Yuniarsih, 2020) yang menyatakan bahwa Sekolah harus memberikan perhatian lebih pada lingkungan fisik, sosial, dan psikologis sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini karena lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong interaksi sosial yang positif.

3. Metode pembelajaran PAI

Metode pembelajaran merupakan serangkaian metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa belajar. Metode pembelajaran yang baik dapat membantu

siswa memahami dan menginternalisasi ide-ide baru dengan lebih mudah. Ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, dan sebagainya adalah beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan (Khasanah, 2023).

Metode pembelajaran PAI yang diterapkan guru berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Guru menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, penugasan, dan praktik ibadah, serta menambahkan media digital sesuai kebutuhan kelas. Pembelajaran seperti ini dipandang efektif dan adaptif terhadap perbedaan karakteristik siswa. Sesuai hasil penelitian (Zahrah dkk., 2025) metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan media digital meningkatkan fokus, minat, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Siswa menilai bahwa metode praktik seperti tadarus, simulasi ibadah, dan kerja kelompok lebih mudah diikuti dan lebih menarik dibandingkan ceramah panjang. Hal ini konsisten dengan temuan (Aulia & Marlina, 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PAI berbasis aktivitas (*activity-based learning*) meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa.

Orang tua pun menilai bahwa metode yang melibatkan praktik ibadah sangat bermanfaat karena dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah. Mereka berharap variasi metode terus dikembangkan agar pembelajaran tidak monoton. Sejalan dengan itu, penelitian (Rifqi & Rapono, 2022) menegaskan bahwa pemanfaatan metode inovatif dalam PAI berdampak signifikan dalam membentuk pemahaman, sikap, dan akhlak peserta didik.

Metode pembelajaran PAI yang variatif memadukan ceramah interaktif, praktik ibadah, media digital, dan diskusi memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Metode ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan ibadah dan akhlak siswa.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari grafik kedua, terlihat nilai lingkungan keluarga lebih tinggi dibanding lingkungan sekolah:

- a. Guru (4.5) menilai keluarga sebagai faktor paling dominan karena pembiasaan ibadah dan kontrol belajar banyak ditentukan dari rumah.
- b. Siswa (4.1) menyatakan dukungan orang tua, suasana belajar di rumah, dan keteladanan ibadah sangat memengaruhi semangat belajar PAI.
- c. Orang tua (4.6) mengakui pentingnya peran mereka meskipun waktu pendampingan kadang terbatas.

Lingkungan keluarga menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi prestasi belajar PAI. Dukungan emosional, pemantauan belajar, dan keteladanan ibadah dari orang tua memberi dampak langsung terhadap motivasi, karakter, dan prestasi akademik siswa. Ketika keluarga aktif mendampingi dan memberi contoh praktik agama, siswa cenderung memiliki prestasi PAI yang lebih tinggi. Sejalan dengan (Jumharis dkk., 2023) yang menyatakan bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak tumbuh dan berkembang. Jika suasana keluarga positif dan menyenangkan, anak akan tumbuh dengan baik begitupun jika tidak, pertumbuhannya pasti akan terhambat. Orang tua memainkan peran penting dalam keluarga.

Dukungan emosional dari keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Mayoritas siswa mengatakan bahwa mereka merasa didukung secara emosional oleh orang tua mereka. Siswa yang merasakan dukungan emosional ini cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik (Ilyas, 2022), menunjukkan bahwa siswa yang merasa dicintai dan didorong oleh keluarga mereka memiliki keinginan yang lebih besar untuk berprestasi di sekolah. Selain itu, interaksi keluarga yang mencakup berbicara tentang pelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar bersama, menunjukkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang sering berinteraksi dengan anggota keluarga mereka tentang kegiatan akademik mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, dalam pandangan agama Islam, orang tua memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam menjaga pendidikan anak-anaknya, baik mereka bekerja sebagai guru, pedagang, atau petani. Semua anak biasanya membutuhkan perhatian dari keluarga agar mereka dapat belajar dengan baik dan memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan.

5. Faktor Dominan Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor dominan yang memengaruhi prestasi belajar PAI siswa. Guru PAI menekankan bahwa siswa yang memiliki pembiasaan ibadah di rumah, seperti salat bersama orang tua, membaca Al-Qur'an, dan memiliki waktu belajar yang teratur, pada umumnya menunjukkan prestasi yang lebih stabil dan pemahaman materi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat orang tua yang menyatakan bahwa kedisiplinan dan teladan orang tua dalam beribadah sangat berpengaruh pada minat dan motivasi anak dalam belajar PAI.

Dari sudut pandang siswa, mereka mengakui bahwa perhatian dan dukungan keluarga, seperti mengingatkan waktu belajar dan menyediakan suasana rumah yang kondusif, membuat

mereka lebih mudah memahami materi. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan pengawasan rendah dan kurangnya pembiasaan keagamaan di rumah cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik mata pelajaran agama (Nurbayan & Azmin, 2024). Dukungan emosional dan teladan religius dari orang tua terbukti meningkatkan internalisasi nilai dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI (Maulina & Ghofur, 2023).

Sementara itu, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang penting melalui fasilitas ibadah, budaya religius, serta interaksi sosial siswa. Namun, berdasarkan temuan lapangan, faktor keluarga tetap menjadi pengaruh terbesar karena pembiasaan religius lebih banyak terjadi di luar jam sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan agama yang paling kuat, sementara sekolah berperan sebagai penguat dan pengarah (Siregar dkk., 2025). Dengan demikian, prestasi belajar PAI siswa terbentuk melalui sinergi berbagai faktor, namun faktor keluarga menjadi yang paling dominan dalam memengaruhi capaian akademik maupun kecakapan religius siswa.

6. Sinergi Sekolah dengan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa

Sinergi antara sekolah dan keluarga muncul sebagai salah satu aspek penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Guru PAI menjelaskan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan melalui forum wali murid, grup WhatsApp, dan laporan perkembangan belajar. Kolaborasi ini membantu sekolah untuk memahami kebutuhan siswa di rumah serta menyelaraskan strategi pembelajaran dengan pola asuh keluarga.

Orang tua menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi yang cukup mengenai aktivitas keagamaan sekolah, seperti tadarus pagi, kegiatan keputrian, dan pembiasaan salat dhuha. Informasi ini memudahkan mereka untuk meneruskan pembiasaan di rumah sehingga terdapat kesinambungan pendidikan agama antara sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang merasa lebih termotivasi ketika aktivitas keagamaan di sekolah mendapat dukungan dari orang tua.

Penelitian (Fuaddiana & Hibana, 2024) menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dengan keluarga meningkatkan efektivitas pendidikan agama karena mendorong konsistensi nilai, pengawasan belajar, dan pembiasaan ibadah yang berkesinambungan. Dalam pembelajaran

PAI, sinergi tersebut bukan hanya mendukung pemahaman kognitif, tetapi juga penguatan karakter, sikap religius, dan akhlak siswa (Syahroni & Sunardi, 2025).

Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga, sinergi ini tampak dalam dukungan orang tua terhadap kegiatan keagamaan sekolah dan keterlibatan dalam pemantauan belajar anak. Ketika sekolah dan keluarga memiliki tujuan pendidikan yang sama, seluruh proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan bermakna. Kolaborasi ini juga mencegah terjadinya kesenjangan nilai antara sekolah dan rumah, sehingga pembentukan religiusitas dan prestasi belajar siswa menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Prestasi belajar PAI siswa di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga menunjukkan variasi yang cukup beragam karena perbedaan motivasi, kemampuan, dan kebiasaan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang religius melalui kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, dan pembiasaan salam memberikan dukungan positif, namun faktor teman sebaya dan kedisiplinan yang belum merata tetap menjadi tantangan. Metode pembelajaran PAI yang digunakan guru, seperti ceramah interaktif, diskusi, praktik ibadah, dan media digital, cukup efektif membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan lingkungan sekolah. Pembiasaan ibadah di rumah, keteladanan orang tua, serta dukungan emosional dan pemantauan belajar sangat menentukan motivasi dan capaian akademik siswa. Selain itu, terjalinnya sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi rutin dan kerja sama dalam pembinaan ibadah memungkinkan proses belajar PAI berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, keberhasilan prestasi belajar PAI tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat ditopang oleh kualitas pendidikan dan pembiasaan religius di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. A. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR : TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6), 903–913.
- Aulia, A., & Marlina, Y. (2023). Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(1), 36–45. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i1.1568>

- Aziz, M. I., & Ana, R. F. R. (2022). PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 5 SDIT SURYA MELATI BANDUNG TULUNGAGUNG. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.408>
- Bahrudin, & Solikin, H. (2025). Pembentukan Keterampilan dan Nilai Keagamaan Siswa melalui Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 6(1), 9–18.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Fuaddiana, A. D., & Hibana, H. (2024). Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(02), 113–126. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2051>
- Ilyas, W. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 260–264.
- Jumharis, J., Kamariah, K., & Ali, M. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.61220/ri.vol1iss1.0232>
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). The Influence of the Family Environment, School Environment, and Community Environment on Economic Learning Outcomes of State Senior High School 17 Surabaya Students. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 93–104.
- Najwansyah, F., Nasution, H. S., & Syahlan, A. (2024). Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan 6 Kelurahan Satria Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18–28.

- Nurbayan, S., & Azmin, N. (t.t.). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Woja Kabupaten Dompu*.
- Rahmawati, F., & Wirdati, W. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *An-Nuha*, 1(4), 584–597. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.114>
- Ramadani, A., Saprin, Rahman, U., & Ismail, W. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Di SD Negeri Kecamatan Pamboang. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 331–341. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i2.1332>
- Rifqi, M. F., & Rapono, M. (2022). *Inovasi Pembelajaran Agama Islam: Membangun Karakter Kreatif pada Siswa di Kualuh Hulu*. 5.
- Siregar, E., Amaliah, A. N., & Widodo, A. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Santa Maria Monica Bekasi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 134–140. <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i2.1568>
- Suyono, D. M., Boleng, D. T., & Nooryani, N. (2022). Analisis Lingkungan Belajar Peserta Didik Kelas X-5 di SMAN 5 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 3, 71–74. <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v3.1709>
- Syahroni, M. I., & Sunardi, S. (2025). ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM MODEL BASED ON CHARACTER AND SPIRITUAL INTELLIGENCE FOR GENERATION Z. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(03), 883–898. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.8953>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa | Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1526>
- Yusuf, M., & Lela, N. (2017). PRESTASI BELAJAR Pada MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 7 KOTA CIREBON (KOMPARASI SISWA KELUARGA PEGAWAI NEGERI SIPIL Dan SISWA KELUARGA BURUH). *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2073>

- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.890>
- Zunaedah, U. A., & Mahmud, A. (2024). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SD NEGERI KEDAWUNG 4 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Al-Iqro' : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.54622/aijis.v1i1.181>